



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak eksternal perusahaan. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masadepan yang berdampak bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan efeknya terhadap semua *stakeholder* yang terkait. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai berita baik atau berita buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai berita baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sharpe (1997: 211), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi acuan bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan dianggap penting untuk diketahui oleh pembacanya. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio atau kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka pihak manajemen harus mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

## 2. Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misinya. Dengan kata

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain, kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Fauzi (1995: 207), kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Menurut Mulyadi (2001: 337), kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai acuan yang disepakati. Keberhasilan pencapaian strategik yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya, dan ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. Sasaran strategik beserta ukurannya kemudian digunakan untuk menentukan target yang dijadikan basis penilaian kinerja. Oleh karena itu, pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap aktivitas dari berbagai rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melihat laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Melalui laporan keuangan, kita dapat memperoleh informasi finansial perusahaan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang relevan agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut WallStreetMojo, ada delapan jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi finansial perusahaan. Dari delapan jenis rasio keuangan tersebut, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio risiko bisnis merupakan rasio yang paling dominan digunakan dalam mengukur kelayakan investasi perusahaan.

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang, yang terdiri dari:

- (1) *Current Ratio*
- (2) *Quick Ratio*
- (3) *Cash Ratio*

b. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasinya, yang terdiri dari:

- (1) *Inventory Turnover Ratio*
- (2) *Receivables Turnover Ratio*
- (3) *Capital Turnover Ratio*
- (4) *Asset Turnover Ratio*
- (5) *Net Working Capital Ratio*
- (6) *Cash Conversion Cycle*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur profitabilitas perusahaan dari tingkat efisiensi dalam aktivitas bisnisnya, yang terdiri dari:

- (1) *Gross Profit Margin*
- (2) *Net Profit Margin*
- (3) *Return on Assets*
- (4) *Return on Equity*
- (5) *Earnings per Share*

d. Rasio risiko bisnis

Rasio risiko bisnis mengukur tingkat sensitivitas profitabilitas perusahaan terhadap biaya tetap dan liabilitas dalam neraca keuangan, yang terdiri dari:

- (1) *Operating Leverage*
- (2) *Financial Leverage*
- (3) *Total Leverage*

e. Rasio risiko finansial

Rasio risiko finansial mengukur tingkat leverage perusahaan dan kapasitas pembayaran kewajiban perusahaan.

f. Rasio stabilitas

Rasio stabilitas mengukur kestabilan perusahaan dalam jangka panjang.

g. Rasio *coverage*

Rasio *coverage* mengukur dividen yang perlu diberikan kepada investor dan utang yang wajib dilunasi kepada kreditur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



h. Rasio pengendalian finansial

Rasio pengendalian finansial mengukur tingkat pengendalian manajemen perusahaan.

3. Profitabilitas

Semua bisnis pastinya dibentuk karena pendirinya ingin mendapatkan profitabilitas yang setinggi-tingginya. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya seperti modal, peralatan, keahlian tenaga kerja, dan sebagainya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh angka penjualan yang setinggi mungkin, serta tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya yang bisa dilihat dari beban yang dikeluarkannya relatif terhadap angka penjualan yang didapat.

Menurut Hery (2017: 192), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Mengukur seberapa besar jumlah yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Ada beberapa rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, di antaranya:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (margin laba kotor) digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba kotor (seluruh penjualan yang dihasilkan perusahaan, setelah dikurangi oleh biaya pokok penjualan yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut secara langsung), dengan penjualan perusahaan tersebut selama periode tertentu.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (margin laba bersih) digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih (seluruh penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, setelah dikurangi oleh semua biaya yang dikeluarkan), dengan penjualan perusahaan tersebut selama periode tertentu.

c. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap seluruh aset yang dimilikinya selama periode tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap seluruh modal atau ekuitas yang dimilikinya. Pada umumnya, perusahaan harus mencapai angka ROE yang lebih besar dari tingkat suku bunga bebas risiko (*risk-free rate*) dalam setiap tahunnya, karena kegiatan usaha memiliki risiko pailit atau kebangkrutan yang harus dikompensasikan dengan imbal hasil yang lebih tinggi.

e. *Earnings per Share* (EPS)

*Earnings per Share* (laba bersih per lembar saham) merupakan laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Angka EPS yang terus meningkat dapat memberi keyakinan kepada investor sehingga mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan EPS melalui dua cara:

- 1) Meningkatkan laba bersih perusahaan.
- 2) Mengurangi jumlah saham yang beredar dengan melakukan *buyback* atau membeli saham perusahaan itu sendiri, sehingga persentase tingkat kepemilikan investor terhadap perusahaan meningkat.

4. Likuiditas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), likuiditas adalah posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Kewajiban yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa berbagai macam jenis utang, diantaranya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan diterima di muka, utang dagang terhadap pemasok, uang gaji kepada karyawan, utang obligasi kepada kreditur, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan peluang yang lebih tinggi untuk mendapatkan kredit dari calon kreditur, sehingga berpotensi dapat meningkatkan imbal hasil investasi ketimbang menggunakan modal sendiri karena biasanya *cost of debt* lebih rendah dari *cost of equity*.

Menurut Kasmir (2014: 132), berikut merupakan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari informasi rasio likuiditas:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- d. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan kas dan utang.
- g. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- h. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat tersebut.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, pada umumnya digunakan rasio sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar dimilikinya. Semakin besar nilai *Current Ratio*, maka semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang jangka pendeknya. Namun, angka *Current Ratio* perlu diteliti secara lebih mendalam, karena nilai rasio yang terlampau, bisa jadi karena adanya kejanggalan dalam manajemen modal kerja perusahaan, seperti persediaan yang tidak laku terjual namun belum di *write-off* oleh perusahaan atau tingginya angka piutang yang belum ditagih ke pelanggan.

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, setelah dikurangi oleh persediaan. Rasio ini digunakan dengan asumsi kalau perusahaan tidak dapat membayar utang lancarnya dengan persediaan yang dimilikinya. Hal ini karena sangat sulit untuk menjual seluruh persediaan perusahaan dalam waktu cepat dan biasanya jika



persediaan dapat terjual dengan cepat, nilai kas yang diperoleh dari hasil penjualan lebih rendah daripada nilai buku persediaan yang tercatat di necara perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini menggunakan asumsi bahwa utang lancar perusahaan hanya dapat dibayar dengan menggunakan kas, yang dimana merupakan jenis aset yang paling likuid. Menurut Investopedia, *cash ratio* digunakan oleh analis dan kreditur untuk menghitung nilai utang yang dapat diklaim dengan membandingkannya terhadap nilai kas yang dimiliki perusahaan.

d. Rasio perputaran kas

Rasio ini mengukur tingkat kecukupan modal kerja (*working capital*) perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar beban pengeluaran dan mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar utang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan aktivitas penjualan.

5. Persediaan

Menurut R. Agus Sartono (2010: 443), persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008: 41), persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Persediaan dapat dibagi menjadi tiga macam:

- a. Persediaan barang mentah (*raw material inventory*)
- b. Persediaan barang dalam proses (*work-in-process inventory*)
- c. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Menurut Mamduh M. Hanafi (2010: 218), Persediaan mempunyai biaya-biaya yang berkaitan. Beberapa contoh biaya yang berkaitan dengan persediaan:

- a. Biaya investasi

Investasi pada persediaan, seperti investasi pada piutang atau modal kerja lainnya, memerlukan biaya investasi berupa *opportunity cost* karena dana yang tertanam di persediaan bisa tertanam pada investasi lainnya.

- b. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan mencakup biaya eksplisit, seperti biaya sewa gudang, biaya asuransi, pajak, dan biaya kerusakan persediaan, serta biaya implisit berupa *opportunity cost*.

- c. Biaya pemesanan

Untuk memperoleh persediaan, perusahaan akan melakukan pemesanan persediaan tersebut. Biaya order mencakup biaya administrasi yang berkaitan dengan aktifitas memesan persediaan, biaya transportasi dan biaya pengangkutan persediaan.

Alokasi investasi pada persediaan yang terlalu besar akan meningkatkan biaya investasi, biaya penyimpanan, biaya pemesanan,



serta biaya bunga jika menggunakan dana pinjaman, dan meningkatkan risiko keusangan jika barang tidak laku. Sedangkan jika investasi terlalu kecil, maka efisiensi produksi menjadi berkurang sehingga biaya produksi rata-rata menjadi lebih tinggi dan perusahaan mengalami *backlog*.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset lancar yang mengalami perputaran. Menurut Suharli (2006: 303), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, perusahaan dapat meminimalisir risiko terhadap kerugian barang yang tidak laku, serta menghemat biaya penyimpanan dan pemesanan. Perhitungan rasio *Inventory Turnover* ini dapat divariasikan menjadi rumus *days of inventory outstanding*, dimana kita mengukur rata-rata waktu perusahaan harus menyimpan persediaannya sebelum dapat terjual.

#### 6. Nilai perusahaan

Menurut Riadi (2017), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi keberadaan perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Yulius dan Tarigan (2007: 3), terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar publik menilai perusahaan, sehingga mereka tertarik untuk membeli saham tersebut. Berikut ini merupakan beberapa metode umum yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

a. *Price to Earnings Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 110), *Price to Earnings Ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba yang diperoleh untuk pemegang saham. Rasio ini berguna untuk melihat bagaimana pasar menilai kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang dicerminkan oleh laba per lembar saham. *Price to Earnings Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earnings per Share* (EPS). Selain itu, *Price Earnings Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur prospek laba yang bisa didapat di masa depan. Nilai PER perusahaan yang dibawah rata-rata dapat menunjukkan bahwa sahamnya sedang *undervalue* atau prospek pertumbuhan ke depannya rendah. Sebaliknya nilai PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah *overvalue* atau potensi perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001), *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* terhadap nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai harga saham yang layak terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar semakin percaya terhadap prospek perusahaan tersebut di masa depan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dalam kondisi ekonomi yang normal, biasanya perusahaan yang sudah bonafid memiliki rasio PBV diatas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar nilai rasio PBV, semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh pasar dibandingkan dengan nilai buku yang tertera.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* menghitung perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini lebih unggul daripada rasio PBV karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel	Hasil
1	Mei Yuniati Kharis Raharjo dan Abrar Oemar (2016)	Pengaruh Kebijakan Deviden dan Utang, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2014	Independen: Kebijakan deviden, kebijakan utang, profitabilitas, dan struktur kepemilikan  Dependen: Nilai perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> .
2	Devi Ernawati dan Dini Widyawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran	Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai perusahaan	signifikan terhadap PBV.
	3	Dustin Kumara (2019) Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI selama Periode 2015-2017	Independen: <i>Quick Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>  Dependen: Nilai perusahaan	ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.
	4	Siska Adelina, Restu Agusti, dan Yesi M.B (2014) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i>  Dependen: Nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
	5	Darien Immanuel (2017) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Ukuran perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>  Dependen: Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 6</p>	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Azhari (2018)</p>	<p>Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014</p>	<p>Independen: Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang  Dependen; Nilai perusahaan</p>	<p>Profitabilitas dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
---	---	---	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), variabel likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* dan variabel tingkat perputaran persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) sebagai variabel bebas (*independent variable*), terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Earnings Ratio* (PER) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Secara garis besar, pengaruh dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya seperti modal, peralatan, keahlian tenaga kerja, dan sebagainya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh angka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan yang setinggi mungkin, serta tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya yang bisa dilihat dari beban yang dikeluarkannya relatif terhadap angka penjualan yang didapat. Perusahaan sejenis yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, juga layak untuk dihargai lebih tinggi karena dapat memberikan investor keuntungan yang proporsional dengan harga saham di pasaran.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai profitabilitas dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_1$  : *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Kewajiban yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa berbagai macam jenis utang, diantaranya penjualan diterima di muka, utang dagang terhadap pemasok, uang gaji kepada karyawan, utang obligasi kepada kreditur, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka potensi perusahaan dalam mengalami masalah terkait wanprestasi semakin rendah, sehingga mendapatkan peluang yang lebih tinggi untuk mendapatkan kredit dari calon kreditur dengan suku bunga yang lebih rendah dan memperoleh plafon kredit yang lebih tinggi, sehingga berpotensi dapat meningkatkan imbal hasil investasi ketimbang menggunakan modal sendiri karena biasanya *cost of debt* lebih rendah dari *cost of equity*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan diatas mengenai likuiditas dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_2$  : *Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

3. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan

Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset lancar yang mengalami perputaran. Menurut Suharli (2006: 303), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, perusahaan dapat meminimalisir risiko terhadap kerugian barang yang tidak laku, serta menghemat biaya penyimpanan dan pemesanan, yang berujung pada menurunnya biaya operasional perusahaan dan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tingkat perputaran persediaan dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_3$  : *Tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

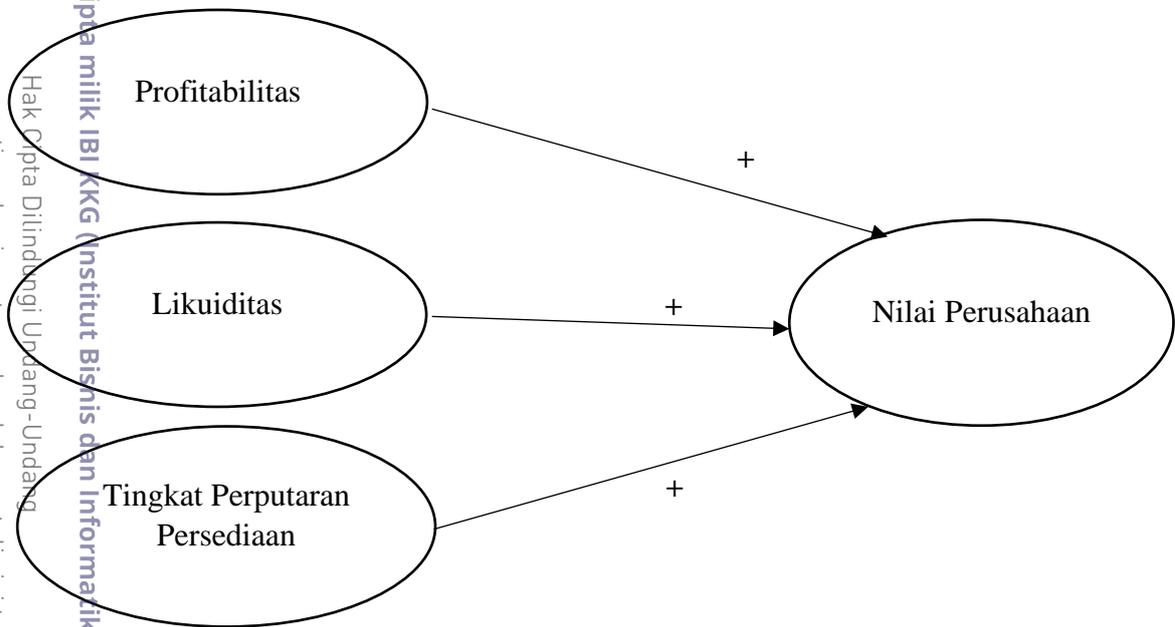
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Diagram 2.2

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara variabel yang terdapat dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis dapat dibuat sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H<sub>3</sub> : Tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.